

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang

Rizka Prima Dedi¹, Reinita²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: rizkaprmdedi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diawali dengan peneliti melaksanakan observasi, setelah melaksanakan observasi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran tidak seluruh siswa memperhatikan pembelajaran dengan cermat. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran tidak semua siswa yang berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, banyak juga siswa yang terlihat kurang bersemangat, merasa bosan serta mengantuk pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus yang mana pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan serta siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek pada penelitian ini yaitu guru dan siswa dengan jumlah siswa 19 orang, yaitu 6 orang siswa laki-laki serta 13 orang siswa perempuan. Hasil pengamatan RPP pada penelitian ini, telah dilakukan oleh observer pada siklus I yang memperoleh skor 79,81% (C), sedangkan siklus II memperoleh hasil 92,31 % (A) mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Pada aspek pengamatan guru pada siklus I pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 79,16% (C), meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 80,55 (C) dan siklus II mengalami peningkatan lebih yaitu 94,44% (A). Pada aspek pengamatan siswa pada siklus I pertemuan I skor yang diperoleh yaitu 79,16% (C), sedangkan pada siklus I pertemuan II skornya yaitu 80,55 (C) dan dilanjutkan pada siklus II memperoleh nilai yang semakin meningkat yaitu 94,44% (A). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas 73,35 (D), pada siklus II hasil rata-rata yang diperoleh yaitu 94,73(A) yang meningkat dibandingkan siklus I.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Siswa, Snowball Throwing*

Abstract

This study begins with the researcher carrying out observations, after carrying out observations it is known that in the learning process not all students pay close attention to learning. This can be seen in the learning process that not all students participate during the learning process. In addition, there are also many students who look less enthusiastic, feel bored and sleepy during the learning process. This study aims to describe improving student learning outcomes in integrated thematic learning by using a Snowball Throwing type cooperative model in grade IV SDN 08 Gantiang Padang Panjang City. This study uses a quantitative and qualitative approach. This research is a type of classroom action research (CAR) which consists of two cycles in which cycle I consists of two meetings and cycle II consists of one meeting. The subjects in this study were teachers and students with a total of 19 students, namely 6 male students and 13 female students. The results of the RPP observations in this study, have been carried out by observers in the cycle I who obtained a score of 79.81% (C), while the cycle II obtained the results of 92.31% (A) an increase compared to cycle I. In the aspect of teacher observation in cycle I the first meeting the score obtained was 79.16% (C), it increased in cycle I of the second meeting that was 80.55 (C) and cycle II experienced an increase of more than 94.44% (A). In the aspect of student

observation in cycle I of the first meeting the score obtained was 79.16% (C), while in cycle I of the second meeting the score was 80.55 (C) and continued in cycle II the score was increasing, namely 94.44%. (A). Student learning outcomes in cycle I obtained a class average of 73.35 (D), in cycle II the average results obtained were 94.73 (A) which increased compared to cycle I.

Keywords: *Learning Outcomes, Students, Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran tematik keterlibatan siswa lebih diprioritaskan, karena pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan siswa dan keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Proses pembelajaran tematik menuntut guru agar mampu membuat siswa berperan secara langsung pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dikelas tidak hanya sekedar guru menjelaskan pembelajaran saja tanpa melibatkan siswa secara langsung. Salah satu cara agar siswa aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran yaitu mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok diskusi dan membuat suatu permainan agar siswa bersemangat dan tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam menguasai materi pembelajaran, sangat tergantung dari proses pembelajaran siswa yang dibimbing oleh guru. Dalam melaksanakan tugasnya guru harus mampu menyajikan materi pembelajaran dengan baik, hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil yang diperoleh oleh siswa.

Model pembelajaran yang digunakan guru juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi dan berinteraksi melalui kelompok diskusi. Reinita & Andrika (2017) berpendapat bahwa dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Dengan model pembelajaran kooperatif yang mana pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk kelompok, dengan belajar berkelompok siswa sering kali lebih antusias dan bersemangat hal tersebut akan mendorong keaktifan dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga pelajaran yang didapat benar-benar dimengerti oleh siswa sehingga siswa dapat memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada semua siswa untuk dapat berpartisipasi serta dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya pada proses pembelajaran. Agar siswa dapat berpartisipasi pada proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Melalui model pembelajaran *snowball throwing* dapat melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan, melatih kerjasama, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut Suprijono (Murti, 2020), "Metode *Snowball Throwing* ini merupakan salah satu metode dari pembelajaran aktif yang mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya". Model pembelajaran ini mengarahkan siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok menunjuk satu orang ketua kelompok, setelah melakukan diskusi dan memahami materi pembelajaran setiap siswa dapat mengajukan pertanyaan yang ditulis pada sebuah kertas dan membentuk kertas tersebut menjadi bentuk bola, lalu dilempar secara bersamaan setiap siswa dapat mengambil satu bola pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang didapatnya dengan berdiskusi bersama kelompoknya. Melalui model pembelajaran *snowball throwing*, tercipta suasana belajar baru pada proses pembelajaran yang dapat membangkitkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar akan semakin bersemangat.

Berdasarkan pengamatan di kelas IV SD Negeri 08 Gantiang Padang Panjang, diketahui bahwa siswa tidak dapat berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran tidak semua siswa yang berpartisipasi dalam proses

pembelajaran. Tidak hanya itu, banyak juga siswa yang terlihat kurang bersemangat, merasa bosan serta mengantuk pada saat guru menjelaskan materi. Belum tepatnya model pembelajaran yang dipakai terlihat dari kegiatan belajar yang kurang baik. Permasalahan tersebut mengakibatkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa rendah terkait dengan kurangnya keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran hari itu.

Agar siswa bisa berpartisipasi pada proses pembelajaran dan suasana belajar lebih bersemangat dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik siswa.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 08 Gantiang Padang Panjang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskadar (2012), penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada guru untuk menyelesaikan masalah- masalah pembelajaran dan non pembelajaran di kelas secara cermat, sistematis dan menggunakan kaidah- kaidah keilmuan yang berlaku. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Mahmud dan Tedi Priantna: 2008) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional”.

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2020/ 2021 di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang pada Tema 9 Subtema 1 pembelajaran 3, 4 dan subtema II pada pembelajaran 6.

Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas dan peserta didik kelas IV SDN 08 Gantiang Padang Panjang yang berjumlah siswa 19 orang, enam orang siswa laki- laki dan tigabelas orang siswa perempuan.

Menurut Arikunto (2015), prosedur melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. 1) Tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tematik berdasarkan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, seperti menetapkan jadwal penelitian, menyusun rancangan tindakan berupa RPP, mempersiapkan media yang dibutuhkan pada proses pembelajaran, menyusun lembar observasi untuk mencatat kegiatan siswa. 2) Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* sesuai dengan RPP yang telah direncanakan, 3) Tahap pengamatan, kegiatan ini dilaksanakan oleh guru sebagai observer terhadap peneliti, dan guru (observer) mencatat semua indikator dari lembar pengamatan pembelajaran pada waktu peneliti (pratisi) melaksanakan tindakan. 4) Tahap Refleksi, kegiatan ini dilaksanakan setiap kali tindakan yang dilaksanakan berakhir yaitu guru dan peneliti mendiskusikan kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti menganalisis, meninjau dan mendiskusikan kekurangan yang terdapat untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui lembar penilaian RPP, lembar pengamatan dan lembar soal. Lembar penilaian RPP dipakai untuk mengamati komponen- komponen yang terdapat apakah sudah terlaksana atau belum. Lembar pengamatan dipakai pada kegiatan observasi untuk mengamati proses pembelajaran. Lembar soal digunakan untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif berupa hasil pengamatan dan dokumentasi dari setiap tindakan. Sumber data pada penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran serta hasil pengamatan, yang meliputi : rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi, perilaku guru dan siswa pada saat proses pembelajaran tematik terpadu.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kuantitatif yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2018), dengan menggunakan tiga angka (bilangan bulat 0- 100), predikat, dan deskripsi, dalam Kemendikbud (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mempedomani tahapan- tahapan perencanaan yang telah disiapkan. Yang mana sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang. Pada saat melaksanakan tindakan penelitian, peneliti bertindak sebagai praktisi (guru) sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer atau pengamat.

Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu disusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 08 Gantiang kota Padang Panjang. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 pada perencanaan atau RPP diperoleh persentase 76,92% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 82,69 dengan kualifikasi cukup (C). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

Selanjutnya pelaksanaan, proses pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I ini membahas tema 9 Kayanya Negeriku subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia pada pembelajaran 3, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan untuk siklus I pertemuan II membahas tema 9 indah nya negeriku Subtema 1 yaitu kekayaan sumber energy di Indonesia pembelajaran 4.

Selanjutnya kegiatan pengamatan, Guru kelas (observer) mengamati setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dari aspek guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Snowball Throwing yang telah disediakan. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan I pada aspek guru diperoleh skor 77,77% dengan kualifikasi cukup (C), dan untuk aspek siswa diperoleh skor 77,77% dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus I pertemuan II pada aspek guru diperoleh skor 80,55% dengan kualifikasi cukup (C), dan untuk aspek siswa diperoleh skor 80,55% dengan kualifikasi cukup (C),

Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan I memperoleh rata- rata 71,21 dengan kualifikasi kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil rata- rata aspek pengetahuan dan keterampilan siswa 80,57 dengan kualifikasi (C) cukup. Hasil rekapitulasi nilai pengetahuan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari siklus I yaitu 75,89 dengan kualifikasi Cukup, artinya hasil yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti melanjutkan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II

Pada siklus II perencanaan atau RPP meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat dengan perolehan persentase skor pengamatan RPP pada siklus II yaitu 92,3% dengan kualifikasi amat baik (A).

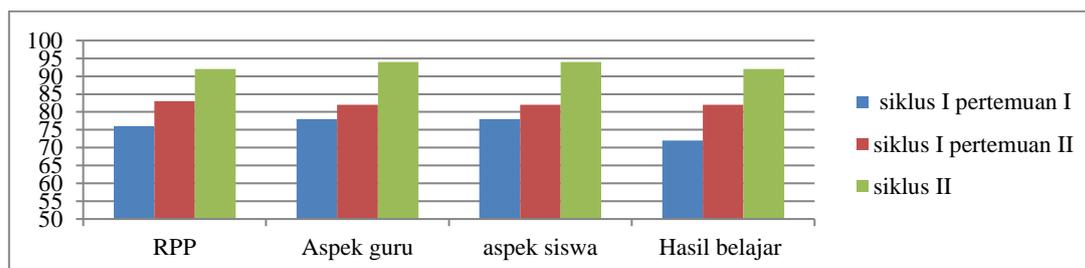
Selanjutnya pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II membahas tema 9 (Kayanya Negeriku) subtema 2 (Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia) pada pembelajaran 4 ini terdapat 2 mata pelajaran yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia.

Selanjutnya pada kegiatan pengamatan, pada aspek guru memperoleh persentase skor 94,44% dengan kualifikasi Sangat baik (A) dan pada aspek siswa diperoleh persentase

skor 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (A). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat dari siklus sebelumnya.

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, yang mana pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 92,65 dengan kualifikasi sangat baik (A). Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh pada siklus II telah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan sehingga peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* bisa dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 1: Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian RPP pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan rata-rata 76,92% dengan kriteria cukup (C). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 82,69% dengan kriteria cukup (C). Semakin meningkat pada siklus II yaitu, 92,31 % dengan kriteria sangat baik (A). Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus I pertemuan I yaitu 79,16% (C), meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 80,55% (C) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa siklus I yaitu 79,16% (C), meningkat pada siklus I pertemuan II yaitu 80,55% (C) meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (A). Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 73,35 (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94,73 (A). Dengan demikian, model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 08 Gantiang Kota Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta. Bestari Buana Yansyah
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Kemendikbud. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mahmud dan Tedi Priatna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita
- Murti, S. dan heryanto. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014. *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Tai, I., & Dasar, S. (2018). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Team Assisted*. 18(1), 75–81.